



Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Silviana Setiawati¹, Syaiful²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl Sumatra No. 101, Gresik, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of information asymmetry, firm size and managerial ownership on earnings management. This research uses quantitative research. The data analysis technique used descriptive statistical analysis, data quality test and hypothesis testing. Earnings management variable is measured using Discretionary Accruals, information asymmetry is measured by bid-ask spread, firm size is measured using the natural logarithm of total assets, managerial ownership is measured by the percentage comparison of the number of managers' shares with the number of shares outstanding in the company. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. Sampling was done by purposive sampling method, with a total sample of 237 data. The results of this study indicate that information asymmetry has no effect on earnings management, while firm size and managerial ownership have a negative and significant effect on earnings management.

Type of paper: Empirical

Keywords: Information Asymmetry, Firm Size, Managerial Ownership, Earnings Management.

1. Pengantar

Semakin kompetitif suatu perusahaan, semakin banyak upaya dan kinerja yang diperlukan dalam mencapai tujuan. Untuk mengevaluasi kinerja bisnis, laporan keuangan diperlukan untuk mengidentifikasi masalah yang muncul beserta cara penyelesaiannya. Laporan keuangan merupakan ukuran kinerja manajemen suatu perusahaan dan merupakan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

^{1*} Info Artikel: Direvisi: 28 November 2022

Diterima: 15 Desember 2022

^{2*} Penulis yang sesuai:

E-mail: silvianasetiawati5@gmail.com¹ syaiful@umg.ac.id²

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

Keberhasilan suatu bisnis ditentukan oleh tingkat profitabilitas yang mendorong manajer untuk secara strategis merencanakan dan mengelola data pelaporan keuangan bisnis tersebut. Untuk mencapai target keuntungan, manajer memanipulasi laporan keuangan mengenai laba yang dilaporkan, agar terlihat dalam kondisi yang baik. Hal itu dilakukan karena jika laba perusahaan menurun pada periode berikutnya akan menimbulkan asumsi bagi investor sebagai kondisi yang beresiko. Tindakan ini disebut manajemen laba. Menurut Purnama (2017) manajemen laba adalah metode yang digunakan oleh manajer untuk mengelola laporan keuangan perusahaan dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih dan keuntungan komersial seperti yang diharapkan

Adanya manipulasi informasi keuangan dapat merugikan pihak-pihak tertentu sebagai penyalahgunaan laporan keuangan. Praktik manajemen laba dapat berdampak negatif pada proses pengambilan keputusan karena menyesatkan pengguna informasi laporan keuangan dan mengurangi kebenaran laporan keuangan. Manajemen laba merupakan campur tangan manajer dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk keuntungan pribadi (Schipper, 1989). Manajer, selaku pengelola industri, mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang data industri serta prospek masa depan, sehingga pertukaran informasi dengan pemangku kepentingan harus sesuai dengan keadaan industri yang sebenarnya.

Tujuan dari manajemen laba yaitu untuk menarik minat investor dan memudahkan perusahaan untuk menambah modal/mendapatkan pinjaman dana. Menurut Scott (2009) manajemen laba bertujuan untuk mencapai atau memaksimalkan keuntungan manajemen dan meningkatkan nilai pasar melalui keputusan akuntansi manajemen. Manajer melakukan tindakan manajemen laba dengan menaikkan ataupun menyusutkan laba yang dilaporkan, sehingga menimbulkan penyajian data keuangan yang tidak mencerminkan kondisi sesungguhnya.

Manajemen laba sebagai dampak dari masalah keagenan yang diakibatkan karena adanya ketidakseimbangan kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik (principal). Perbedaan penguasaan informasi dapat menimbulkan asimetri informasi yang menyebabkan manajemen menyampaikan informasi tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Ayu et al. (2021) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif. Semakin besar tingkatan asimetri informasi semakin besar kemungkinan untuk mengaplikasikan tindakan manajemen laba.

Praktik manajemen laba juga dipengaruhi oleh faktor lain yakni ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menampilkan besar kecilnya suatu industri. Menurut Basyaib (2007) ukuran perusahaan ditentukan oleh pendapatan, total aset, dan modal keseluruhan. Besar kecilnya perusahaan berkaitan dengan kualitas laba, karena perusahaan besar dianggap mampu menghasilkan laba yang tinggi dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan besar lebih banyak menarik perhatian investor, analis atau pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan akan menghindari peningkatan laba yang terlalu tajam yang mengarah pada kewajiban seperti pajak. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk mengelola laba dengan cara perataan atau mengurangi laba. Hasil riset Rusdiyanto & Narsa (2020) mendeteksi bahwa ukuran mempengaruhi manajemen laba secara negatif, karena perusahaan yang lebih besar lebih banyak dikritik oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan eksternal, yang memberikan lebih banyak tekanan pada perusahaan, yang lebih cenderung memberikan laporan keuangan yang dapat diprediksi.

Kepemilikan manajerial merupakan pengendalian yang dilakukan oleh pemegang saham untuk mengurangi manajemen laba, sehingga manajer akan bertindak lebih konservatif. Jensen & Meckling (1976) telah menunjukkan bahwa kepemilikan manajer digunakan sebagai sarana untuk meminimalkan dan mencegah konflik antar-lembaga dengan menyeimbangkan antara kepentingan manajer dan investor. Manajer terlibat dalam menentukan kebijakan perusahaan dan terlibat dalam semua keputusan, sehingga semakin tinggi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka semakin rendah manajemen laba.

Banyak orang beranggapan bahwa manajemen laba merupakan penipuan karena informasi yang dilaporkan tidak mewakili keadaan bisnis yang sebenarnya, yang dapat menyesatkan dan merugikan pihak lain dengan menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi untuk mempelajari semua tentang perusahaan. Terlepas dari kontroversi tersebut, manajemen laba masih banyak diterapkan pada perusahaan, namun tetap dengan memperhatikan dan mengikuti kaidah metode akuntansi yang berlaku. Alasan masih diterapkannya manajemen laba yaitu karena dalam pelaporan keuangan, manajemen laba

dianggap suatu tindakan yang wajar/ rasional untuk memanfaatkan fleksibilitas dalam ketentuan.

Banyaknya kasus manajemen laba dalam laporan keuangan perusahaan di Indonesia menjadi dasar bagi banyak penelitian tentang manajemen laba. Berbagai hasil temuan penelitian manajemen laba juga bervariasi dan menarik untuk ditelaah. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan riset lanjutan dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan dan menambah lama penelitian dari tahun 2018 sampai 2020. Peneliti sebelumnya melibatkan perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan dari tahun 2017 hingga 2019 yang terdaftar di BEI sebagai sampel riset. Riset ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terindeks di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel. Dengan demikian, riset ini akan menguji apakah asimetri informasi, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial mempengaruhi manajemen laba.

2. Literature Review

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam konsep manajemen laba yang dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori kepentingan yang tidak seimbang antara prinsipal dan agen karena adanya konflik kepentingan dan tujuan. Teori agensi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baik prinsipal dan agen untuk mengevaluasi kondisi di mana keputusan harus dibuat.

Manajer sebagai pemimpin bisnis bertanggung jawab untuk mengendalikan semua informasi yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan, sementara pemangku kepentingan memberdayakan manajer untuk menjalankan bisnis, profesi dan membuat keputusan. Pihak berelasi hanya mengandalkan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Namun terkadang informasi yang disajikan tidak sesuai dengan situasi perusahaan yang sebenarnya. Manajer dan pemangku kepentingan memiliki tujuan yang berbeda untuk dicapai dalam menjalankan bisnis. Manajemen harus bertindak untuk kepentingan pemilik bisnis, namun untuk mengurangi adanya resiko yang akan dihadapi manajemen, sehingga dalam pengambilan keputusan, selalu mempertimbangkan kepentingannya sendiri. Hal tersebut dilakukan manajer agar menerima kompensasi yang besar atas kinerja yang telah dilakukan pada perusahaan, sedangkan pemegang saham ingin menerima dividen atas investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan konflik antar instansi. Masalah keagenan muncul akibat perilaku oportunistik para manajer untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri, yang bertentangan dengan kepentingan pemilik bisnis.

2.2 Manajemen laba

Manajemen laba merupakan suatu prosedur yang digunakan oleh seorang manajer untuk secara sistematis menyesuaikan jumlah laba, dengan menggunakan kebijakan dan prosedur akuntansi yang berlaku. Tujuan dilakukannya manajemen laba yaitu untuk menarik minat investor dan memudahkan perusahaan dalam meningkatkan modal. Menurut Sulistyanto (2008:6) manajemen laba merupakan upaya pimpinan mempengaruhi informasi yang tercantum pada laporan keuangan, dengan maksud untuk mengelabui pemangku kepentingan yang perlu memahami kinerja dan situasi perusahaan secara keseluruhan.

2.3 Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana manajer mengetahui lebih banyak informasi tentang kondisi internal perusahaan daripada investor. Kondisi seperti inilah yang mendorong manajer menggunakan informasi yang mereka ketahui untuk memanipulasi laporan keuangan. Menurut Scott (2009:105) asimetri informasi adalah salah satu pihak yang terlibat dalam suatu transaksi, yang memiliki keunggulan dan kelebihan informasi mengenai aset yang diperdagangkan dibandingkan dengan pihak lain.

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai tinjauan umum mengenai keadaan perusahaan terkait prospek kinerja dan perkembangannya, sehingga dapat mengetahui kemampuan perusahaan serta tingkat resiko dalam mengelola investasi yang diberikan kepada pemegang saham. Menurut Basyaib (2007:122) ukuran perusahaan adalah kejelasan yang signifikan dari besar kecilnya perusahaan yang dilihat berdasarkan tingkat laba, total aset, dan modal keseluruhan.

2.5 Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah keadaan dimana seorang manajer yang ikut serta dalam kepemilikan saham atau disebut juga manajer menjadi pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial menggambarkan jumlah persentase saham yang dimiliki manajemen pada suatu perusahaan. Dengan memberikan manajer kesempatan untuk berpartisipasi dalam kepemilikan saham, yang bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan kepentingan pemegang saham, sehingga akan mengurangi konflik keagenan antara beberapa klaim terhadap perusahaan. Menurut peneliti Wijaya (2017) perusahaan yang mempunyai kepemilikan manajerial yang tinggi maka manajemen akan memposisikan dirinya sebagai agen dan berusaha memenuhi kepentingan pemegang saham termasuk kepentingan pribadi.

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Munculnya manajemen laba terkait dengan teori keagenan, karena adanya aktivitas asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajer dan pemegang saham. Hal tersebut dikarenakan manajer lebih mengetahui keadaan internal serta prospek perusahaan kedepannya daripada pihak investor. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan perusahaan menjadi dasar keputusan para investor untuk melakukan investasi, sehingga investor harus berhati-hati dan memantau fluktuasi tingkat laba yang digambarkan pada tingkat harga yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan. Jika asimetri informasi tinggi, maka investor tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk memperoleh informasi yang relevan, sehingga dengan kondisi tersebut akan memunculkan peluang bagi pihak manajemen dalam menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi keuangan perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungannya sendiri.

Penelitian Ayu et al. (2021) mengungkapkan asimetri informasi dan manajemen laba memiliki hubungan yang positif. Riset tersebut sejalan dengan peneliti Wiryadi dan Sebrina (2013) yang mengatakan bahwa semakin tinggi asimetri informasi, pihak eksekutif kemungkinan akan semakin sering melakukan manajemen laba.

Bersumber pada analisis tersebut sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen laba

Jika dikaitkan dengan teori keagenan, hubungan antara ukuran perusahaan dan praktik manajemen laba yang menjelaskan bahwa manusia memiliki sifat saling mementingkan diri sendiri, sehingga manajemen berusaha agar perusahaan tetap terlihat baik dimata para investor dengan cara menstabilkan laba perusahaan. Sedangkan di sisi lain, para investor mengharapkan pengembalian dividen secepatnya karena beranggapan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin cepat biaya pengembalian investasi. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki aktivitas operasional dan biaya politik yang lebih kompleks daripada perusahaan yang lebih kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Peneliti Agung dan Suryanawa (2017) serta Malau & Parhusip (2016) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Terkait dengan pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan untuk menerapkan langkah-langkah manajemen laba tergantung pada besarnya ukuran perusahaan. Bertentangan dengan penelitian Susanto (2014), mengungkapkan bahwasanya

ukuran perusahaan tidak banyak berpengaruh pada pengelolaan laba tetapi memiliki efek negatif, peneliti berasumsi bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah tindakan manajemen laba.

Berdasarkan analisis tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.6.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen laba

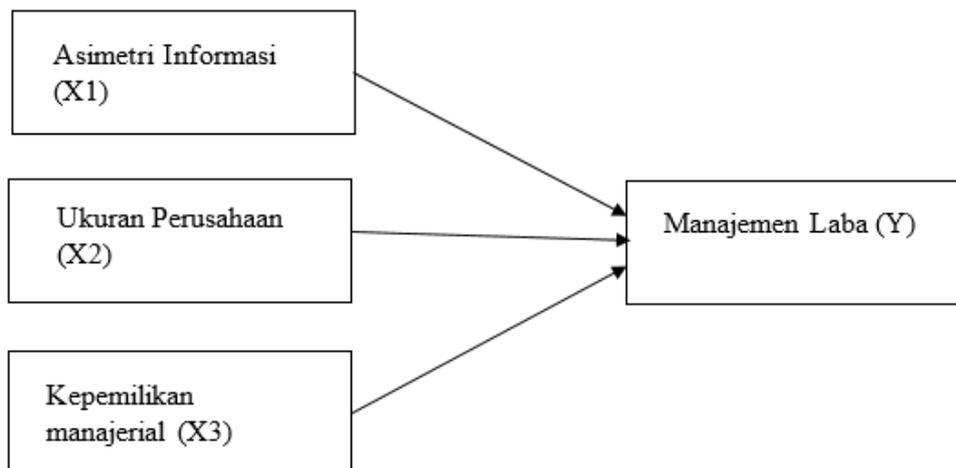
Kepemilikan saham manajemen mengacu pada proporsi ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Adanya saham direksi dapat menyetarakan kepentingan antara agen dan principal, sehingga dalam pengambilan keputusan manajer akan lebih berhati-hati dan lebih bijaksana. Sehingga keputusan yang diambil tidak menimbulkan adanya kerugian yang akan berdampak pada pemilik saham yang juga menjadi pengelola dalam perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan semakin tinggi kepemilikan saham manajemen dalam perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan melaksanakan manajemen laba. Kebalikannya, semakin rendah kepemilikan ekuitas manajer maka semakin besar kemauan untuk melaksanakan tindakan manajemen laba.

Agung dan Suryanawa (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan kepemilikan saham manajemen mempengaruhi secara negatif signifikan terhadap manajemen laba, yang menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan saham manajemen akan mempengaruhi depresiasi manajemen laba. Disisi lain, Agusti dan Pramesti (2009) berpendapat bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, yang menunjukkan semakin besar keikutsertaan manajer menanam saham, semakin tinggi tingkatan manajemen laba. Berdasarkan analisis tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.7 Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, berikut ini ilustrasi kerangka pemikiran sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. Metodologi Penelitian

3.1 Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel asimetri informasi, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan data yang telah diambil

terdapat 196 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2020. Pada data tersebut terdapat 32 perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2018 hingga 2020, terdapat 4 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2018-2020, terdapat 29 perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dan terdapat 52 perusahaan yang mengalami rugi selama tahun penelitian. Sehingga total sampel yang dijadikan sebagai objek penelitian sebanyak 237 sampel perusahaan manufaktur karena menggunakan 3 tahun pengamatan. Dari 237 data observasi, ditemukan 37 data *outlier*. Data *Outlier* adalah data observasi yang memiliki nilai-nilai ekstrim yang nilainya sangat jauh berbeda dengan sebagian besar nilai yang ada di dalam kelompoknya (Ghozali, 2018:98). Data outlier harus dikeluarkan karena akan mengganggu penyusunan model penelitian. Dengan demikian, total data observasi yang digunakan sebagai bahan penelitian setelah dikurangi data *outlier* berjumlah 200 data observasi.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan-laporan yang telah diolah pihak lain, kemudian dihimpun dan dipelajari sehingga memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pada penelitian ini data tersebut diolah menggunakan bantuan program software statistik SPSS.

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah perilaku guna mencari kepentingan diri sendiri yang dilakukan oleh jajaran pimpinan, sifatnya bisa menaikkan ataupun mengurangi pemasukan yang dilaporkan. Pengukuran Discretionary Accruals digunakan untuk mengukur manajemen laba yang merupakan pengembangan dari model Jones.

3.2.2 Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah kondisi dimana manajer lebih banyak mengetahui kondisi internal perusahaan daripada investor. Asimetri informasi diukur dengan menggunakan bid-ask spread yang dikembangkan oleh peneliti Healy & Wahlen (1999) yakni selisih harga *ask* tertinggi dan harga *bid* terendah dibagi hasil penjumlahan harga *ask* tertinggi dan harga *bid* terendah dibagi dua.

3.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala klasifikasi besar kecilnya perusahaan. Indeks pengukuran yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah logaritma natural berasal dari total aset yang dimiliki institusi (Sugiarto, 2011:145).

3.2.4 Kepemilikan Manajerial

Struktur Kepemilikan manajerial adalah besarnya jumlah saham manajemen pada suatu institusi. Seorang manajer tidak hanya sebagai pemangku kebijakan, tapi juga sebagai pemilik perusahaan karena memiliki saham di perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan persentase perbandingan jumlah saham manajer dengan jumlah saham yang diedarkan perusahaan.

3.3 Teknik Analisis Data

Data yang sudah terakumulasi akan melalui beberapa tahapan analisis yang tekniknya dibagi menjadi 3 bagian, diantaranya analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, dan uji hipotesis. Adapun uji kualitas data dalam riset ini yakni menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dilanjutkan dengan uji hipotesis yang menggunakan uji simultan F, uji parsial T, regresi linear berganda dan koefisien determinasi.

4. Hasil

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran yang dilakukan mengenai nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	200	-,29	,54	,0006	,11056
Asimetri Informasi	200	,00	25,71	3,5910	3,57571
Ukuran Perusahaan	200	21,41	33,49	28,6661	1,62942
Kepemilikan Manajerial	200	,00	,89	,0607	,13119
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Data output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan data bahwa:

1. Variabel manajemen laba menunjukkan nilai terendah sebesar -0,29 dan nilai tertinggi sebesar 0,54. Serta nilai mean sebesar 0,0006 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,11056.
2. Variabel Asimetri Informasi menunjukkan nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 25,71. Serta nilai mean sebesar 3,5910 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,57571.
3. Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai terendah sebesar 21,41 dan nilai tertinggi sebesar 33,49. Serta nilai mean sebesar 28,6661 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,62942.
4. Variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 0,89. Serta nilai mean sebesar 0,0607 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,13119.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai sig 0,108 dimana nilai tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel berdistribusi normal seperti ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10820367
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		1,208
Asymp. Sig. (2-tailed)		,108
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data output SPSS, 2022

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleranc e	VIF
1 (Constant)	,322	,140		2,298	,023		
Asimetri Informasi	-,001	,002	-,026	-,360	,719	,971	1,030
Ukuran Perusahaan	-,011	,005	-,160	-2,221	,028	,944	1,060
Kepemilikan Manajerial	-,132	,061	-,157	-2,175	,031	,937	1,067

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinearitas menunjukkan data bahwa untuk variabel asimetri informasi, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan manajemen laba memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 sehingga dapat disimpulkan keseluruhan variabel tidak terdapat multikolinearitas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,205 ³	,042	,028	,10903	1,860

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan

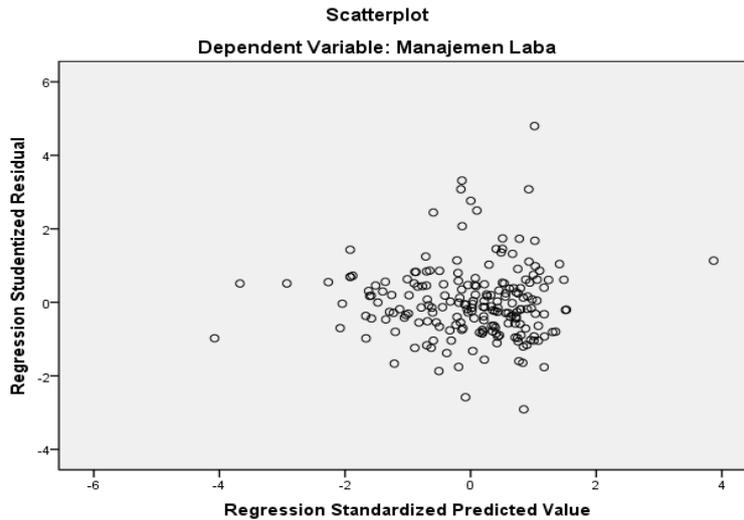
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4 hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menunjukkan nilai DW sebesar 1,860 sedangkan nilai dU diperoleh sebesar 1,7990 berdasarkan tabel Durbin Watson (DW) dengan K = 3 dan n = 200 dU = 1,7990. Apabila nilai tersebut dimasukkan kedalam rumus $dU < d < 4-dU$ ($1,7990 < 1,860 < 2,201$). Dapat dikatakan bahwa H_0 = tidak ada autokorelasi positif atau negatif, yang artinya bahwa dalam model tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil Uji heteroskedastisitas sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data output SPSS, 2022

Berdasarkan gambar grafik scatterplots diatas, disimpulkan bahwa titik-titik tidak berkumpul dan menyebar secara acak baik di atas ataupun di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleranc e	VIF
(Constant)	,322	,140		2,298	,023		
Asimetri Informasi	-,001	,002	-,026	-,360	,719	,971	1,030
Ukuran Perusahaan	-,011	,005	-,160	-2,221	,028	,944	1,060
Kepemilikan Manajerial	-,132	,061	-,157	-2,175	,031	,937	1,067

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 5 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,322 - 0,001 AI - 0,011 UP - 0,132 KM + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah:

1. Nilai konstanta sebesar 0,322 berarti jika semua variabel Independen/bebas yaitu asimetri informasi, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial dianggap konstan, maka variabel dependen/terikat yaitu manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,322.
2. Koefisien asimetri informasi sebesar -0,001 berarti jika asimetri informasi mengalami peningkatan sebesar satu (satuan), maka nilai variabel dependen yaitu manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,001.

- Koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,011 berarti jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu (satuan), maka nilai variabel dependen yaitu manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,011.
- Koefisien kepemilikan manajerial sebesar -0,132 berarti jika kepemilikan manajerial mengalami peningkatan sebesar satu (satuan), maka nilai variabel dependen yaitu manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,132.

4.3.2 Uji F

Berdasarkan tabel 6 dapat diperoleh nilai signifikan sebesar 0,037. Karena nilai signifikansi $0,037 < \alpha$ yang mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak, sehingga secara simultan asimetri informasi, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 6. Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,103	3	,034	2,880	,037 ^a
	Residual	2,330	196	,012		
	Total	2,433	199			

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data output SPSS, 2022

4.3.3 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel secara individu. Hasil Uji t sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleranc e	VIF
1	(Constant)	,322	,140		2,298	,023		
	Asimetri Informasi	-,001	,002	-,026	-,360	,719	,971	1,030
	Ukuran Perusahaan	-,011	,005	-,160	-2,221	,028	,944	1,060
	Kepemilikan Manajerial	-,132	,061	-,157	-2,175	,031	,937	1,067

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 7 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai signifikansi variabel asimetri informasi sebesar $0,719 > 0,05$ (taraf signifikansi). Maka dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar $0,028 < 0,05$ (taraf signifikansi). Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.
- Nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial sebesar $0,031 < 0,05$ (taraf signifikansi). Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,205 ³	,042	,028	,10903	1,860

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 8 dari hasil uji tersebut, menunjukkan nilai adjusted R Square sebesar 0,028 atau 2,8% yang berarti variabel bebas asimetri informasi, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial hanya berpengaruh sebesar 2,8% terhadap variabel terikat manajemen laba. Dan dimungkinkan sebesar 97,2% variabel manajemen laba dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian seperti beban pajak tangguhan, tingkat pengembalian investasi, tingkat pengembalian aset, atau koreksi fiskal.

5. Diskusi

5.1 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Dari hasil analisis yang menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi memiliki nilai t hitung sebesar -0,360 dan nilai signifikansi sebesar 0,719. Hasil ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan bahwa H1 ditolak, yang artinya menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiryadi dan Sebrina (2013) menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Penelitian Puspa & Amelia (2022) juga menunjukkan hasil yang serupa bahwa variabel asimetri informasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti sebesar apa pun informasi asimetri informasi yang terjadi, tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba/pendapatan. Karena laporan keuangan harus menyediakan informasi yang relevan dengan kebutuhan pemakainya dan memenuhi kebutuhan informasi semua pihak yang membutuhkan.

5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Dari hasil analisis yang menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -2,221 dan nilai signifikansi sebesar 0,028. Hasil ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang artinya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sehingga dapat dikatakan bahwa H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kecenderungan lebih kecil untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Perusahaan besar juga menjadi subjek pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan juga masyarakat umum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agusti dan Pramesti (2009) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin rendah kemungkinan terjadinya manajemen laba. Jika dikaitkan dengan teori keagenan, hubungan antara ukuran perusahaan dan praktik manajemen laba yang menjelaskan bahwa manusia memiliki sifat saling mementingkan diri sendiri, sehingga manajemen berusaha agar perusahaan tetap terlihat baik dimata para investor dengan cara menstabilkan laba perusahaan.

5.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Dari hasil analisis yang menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai t hitung sebesar $-2,175$ dan nilai signifikansi sebesar $0,031$. Hasil ini lebih kecil dari taraf signifikansi $0,05$ yang artinya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_1 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agusti dan Pramesti (2009) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba, dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya kepemilikan manajerial maka akan berdampak pada penurunan manajemen laba. Hal ini dikarenakan ketika manajer juga memiliki porsi kepemilikan, maka mereka akan bertindak sama seperti pemegang saham umumnya dan memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan wajar dan mengungkapkan kondisi riil perusahaan. Menurut teori keagenan, jika kepemilikan manajerial rendah, maka manajemen akan cenderung melaporkan laba yang lebih tinggi atau kurang konservatif, karena semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan keuangannya.

6. Kesimpulan

Dalam penelitian yang dilakukan, bertujuan untuk menganalisis pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Secara simultan variabel asimetri informasi, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
2. Secara parsial variabel asimetri informasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
4. Secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Referensi

- Agung, A., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20, 290–319.
- Agusti, R., & Pramesti, T. (2009). *Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*.
- Anwar, C., & Anugrah, D. (2015). Effect Of Firm Size And Corporate Governance Practice Earning Management. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2).
- Ayu, D., Komang, L., & Ayu, I. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance, Net Profit Margin (Npm), Dan Kompensasi Bonus. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 150–161.
- Basyaib, F. (2007). *Keuangan Perusahaan Pemodelan Menggunakan Microsoft Excel*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ghofir, A., & Yusuf. (2020). Effect Of Firm Size And Leverage On Earning Management. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 218–225.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang*.
- Healy, P., & Wahlen, J. (1999). A Review Of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standard Setting. *Accounting Horizon*, 12(4).
- Jensen, & Meckling. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, Vol.3, 305
- Malau, E., & Parhusip, P. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan. *Jurnal Review Akuntansi Dan Keuangan (Jrak)*, 2(1), 83–106.
- Mayasari, Yuliandini, A., & Permatasari, I. I. (2019). The Influence Of Corporate Governance,

- Company Size , And Leverage Toward Earning Management. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 0832, 19–30.
- Permanasari, N. M. D., & Suryanawa, I. K. (2018). Kemampuan Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Nilai Perusahaan Pada Praktik Perataan. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.22, :1004.
- Purnama, D. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jrka Vol.3 Isue.1, Februari 2017: 1 – 14*.
- Rusdiyanto, & Narsa, I. M. (2020). The Effect Of Company Size, Leverage And Return On Asset On Earnings Management: Case Study Indonesian. *Journal Espacios Vol. 41 (Issue 17)*.
- Schipper, K. (1989). *Earnings Management*. Accounting Horizons. Vol.3 : 92.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory* (Fifth Edit). Canada Prentice Hall.
- Sugiarto, A. (2011). Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, Der Dan Pbv Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Dhinamika Akuntansi*, Vol.3, No 5.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Pt Alfabet.
- Sulistiyanto. (2008). *Manajemen Laba, Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Susanto, I. R. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 65–83.
- Tiara, D., Maedhatillah, K., & Noviyanti. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(2), 333–341.
- Tumirin. (2005). Analisis Variabel Akuntansi Kuartalan, Variabel Pasar, Dan Arus Kas Operasi Yang Mempengaruhi Bid-Ask Spread. *Jaai Volume 9 No. 1, Juni 2005: 61– 75*.
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep Dan Penerapannya*. Jakarta: Pt. Grasindo.
- Wiryadi, A., & Sebrina, N. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. *Wahana Riset Akuntansi(Wra)*, 1(2), 155–180.